

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara berupa opini orang secara individual atau kelompok namun data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian pada OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Metode ini memiliki beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui riset dilapangan. Riset dilapangan dipergunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner/ angket secara langsung berupa pertanyaan yang sudah disiapkan dan ditulis sebelumnya oleh peneliti. Kuisisioner/angket dalam penelitian ini berisi tentang Sistem informasi akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang mempengaruhi Kinerja Pegawai (Sugiono, 2019). Kuisisioner tersebut disebarkan kepada para pegawai yang bekerja pada OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Kuisisioner yang disebarkan berupa soal kasus penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuisisioner diberikan disertai surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. elain itu, dalam penyebaran kuisisioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan partisipan dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Skala likert*. Variabel akan diukur dengan skala likert dengan menjabarkan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik ukur penyusunan butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden (Sugiyono, 2022). Penggunaan *Skala likert* dapat dijadikan acuan menyusun item-item operasional variabel yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
RR	Ragu-Ragu	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber : Suliyanto (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi akan dijadikan unit analisis sehingga kerangka sampling dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada bagian keuangan pada OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu

pemilihan sampel dengan memberikan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021).

Sampel dari penelitian ini adalah pegawai/staf bagian keuangan pada OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pejabat struktural/Pegawai yang terlibat pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung dan memiliki masa kerja minimal 2 tahun.
2. Adapun pejabat struktural yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Bendahara, Kepala Bagian Keuangan, Dan Staff Bagian Keuangan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai (Y)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem yang memproses data guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis atau organisasi.	a. Efisiensi b. <i>Accessibility</i> (kemudahan akses) c. <i>Integrasi</i> d. Keakuratan e. Ketepatan Waktu Sumber: Azhar Susanto (2018:58)	Likert

<p>Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)</p>	<p>Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu proses pengendalian kegiatan yang dilakukan pimpinan dan seluruh pegawai untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisiensi dan efektif.</p>	<p>a. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) b. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>) c. Aktivitas Pengendalian d. Informasi dan Komunikasi e. Kegiatan Pemantau (<i>Monitoring Activities</i>) Sumber: (Zamzami et al, 2021)</p>	<p>Likert</p>
<p>Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)</p>	<p>Kompotensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.</p>	<p>a. Pengetahuan (<i>Knowlege</i>) b. Keterampilan (<i>Skills</i>) c. Konsep diri/ sikap (<i>Attitude</i>) d. Nilai (<i>Values</i>) e. Komitmen (<i>Commitment</i>) Sumber: Sudarmanto (2019:76)</p>	<p>Likert</p>

Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.	a. Kualitas Kerja b. Kuantitas kerja c. Efisiensi dan efektifitas d. Ketepatan waktu e. Komitmen Organisasi f. Absensi/kehadiran Sumber: Mangkunegara (2019:67)	Likert
---------------------	---	---	--------

Sumber : Data diolah Tahun 2024

3.7 Uji Prasyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner/angket. Suatu angket dapat dikatakan valid apabila pada kuesionernya dapat mengungkapkan suatu hal yang akan diukur. Untuk mengetahui korelasi antara hasil setiap item pertanyaan dengan hasil keseluruhan, uji validitas ini menggunakan rumus korelasi pearson. Butir-butir soal dianggap valid jika terdapat tingkat korelasi yang signifikan antara skor tiap butir soal pada total skor yang dibawah 0,05 (Signifikan < 0,05). Kemudian dasar pengambilan keputusan yang lain pada uji validitas indikatornya yaitu jika r hitung positif dan nilai r hitung > r tabel, maka variabel tersebut dapat dikatakan valid. Namun jika r hitung tidak bernilai positif dan nilai r hitung < r tabel, maka variabel tersebut dikatakan tidak valid. Dan jika r hitung > r tabel tetapi memiliki nilai yang negatif, maka variabel tersebut juga dikatakan tidak valid (Ghozali, 2021).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini termasuk indeks yang memperhatikan berapa jauh hasil penelitiannya yang bisa dipercaya. Uji reliabilitas dianggap sebagai alat pengukuran kuesioner yang termasuk indikator dari konstruk. Kuesioner dianggap reliabel jika respondennya yaitu tetap antar waktu, ketika seseorang menjawab kuesioner secara konsisten ataupun matang, seiring waktu akan dinyatakan handal ataupun dapat diandalkan (Ghozali, 2021).

Dilakukannya uji reliabilitas melalui kestabilan koefisien *Cronbach alpha* dalam seluruh konstruk. Sebagai pengukuran reliabilitas penelitian ini mempergunakan uji statistik *Cronbach alpha*. Dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 (*Cronbach alpha* > 0,06) (Ghozali, 2018).

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Suliyanto (2022)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai terbaik, linear dan tidak bias dari estimasi yang diperoleh. Oleh karena itu, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu pada beberapa data yang akan digunakan dalam regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi (Padilah, 2019).

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen atau keduanya apakah berkontribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang pengujianya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang normal berarti memiliki model atau tidak dapat dilakukan dengan *uji statistic Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat di program SPSS. Teknik Kolmogorov-Smirnov memiliki kriteria, data dapat dikatakan normal jika signifikansi lebih besar atau sama dengan toleransi kesalahan yang ditentukan, yaitu diatas 0,05 (Signifikansi $> 0,05$), sedangkan apabila tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample* dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, yang merupakan metode sampling berulang dengan tujuan untuk mengatasi kumpulan data yang terlalu besar untuk *p-value*, kemudian akan dihitung secara tepat (Ghozali, 2021).

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui adanya hubungan antar variabel. Keputusan baik atau tidaknya model regresi, dapat dilihat dari korelasi antar variabel independennya. Jika baik maka tidak terjadi korlasi. Untuk menguji terjadi atau tidaknya hal tersebut, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan nilai keduanya, dapat dijelaskan bahwa setiap variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Nilai pada tolerance menunjukkan bahwa variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga *tolerance* dengan nilai rendah sma dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2021).

- Jika *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
- Jika *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 , dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel idependen.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai varians yang tidak merata dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Pada pengujian ini, dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi untuk variabel independennya lebih besar dari $> 0,05$ ($\text{Sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Karena penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, maka analisis statistik yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu SIA, SPIP dan Kompetensi SDM terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai.

$$Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + e \dots \dots Et$$

Y	=	Kinerja Pegawai
X1	=	Sistem Informasi Akuntansi
X2	=	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
X3	=	Kompetensi Sumber Daya Manusia
α	=	Nilai Konstanta
et	=	Error Term (Kesalahan Residual)
$\beta 1, \beta 2, \beta 3$	=	Koefesien Regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji R^2

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana kekuatan model regresi dalam menjalankan variabel dependen dalam penelitian ini. Uji R^2 ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Artinya jika nilai koefisien determinasi adalah 0 atau bernilai kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas, atau bahkan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dan jika didapati nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2018).

3.10.2 Uji F

Uji statistik f ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel X berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dalam uji f ini yaitu :

- Jika tingkat signifikansi $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika tingkat signifikansi $F > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10.3 Uji T

Uji T atau Uji Parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini untuk menguji individual koefisien regresi *Signifikansi level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan dalam uji ini. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu :

- Jika nilai pada *t-significance* pada masing-masing variabel $X < 0,05$, maka artinya secara parsial variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ menandakan bahwa secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai pada *t-significance* pada masing-masing variabel $X > 0,05$ maka artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap Y. Atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ menandakan bahwa secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).